BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap seniman belajar berkesenian dari tradisi masyarakatnya. Tradisi seni atau dengan istilah lain yaitu budaya seni adalah hasil karya seni rupa yang sebenarnya telah ada jauh sebelum seniman dilahirkan. Setiap karya yang merupakan kekayaan tradisi seni suatu masyarakat, pada mulanya merupakan karya kreatif atau karya baru pada jamanya. Kenyataannya lingkungan manusialah yang selalu berubah-ubah yang disebabkan perubahan kerja budaya dan perkembangannya.

Budaya seni yang kemudian menjadi budaya tradisi ini, merupakan kumpulan warisan mengenai apa dan bagaimana seni itu berdasarkan pemahaman masyarakatnya. Karya seni rupa tradisi di beberapa lingkungan kultur Indonesia dalam wujudnya adalah menjangkau satu wilayah terbatas, tidak banyak mengalami perkembangan dan benar-benar merupakan refleksi dari satu kebudayaan kehidupan masyarakat tradisional. Suatu karya seni rupa tradisi bukan sekedar memuaskan mata, tapi juga melebur kaidah adat, tabu, kepercayaan, agama dan sebagainya. Baik tema, maupun ungkapan seni rupanya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kekuatan para seni rupa adalah berfikir dengan bahasa rupa. Tapi sebenarnya bukan hanya seni rupa, semua bidang teknologi yang ada 'desain' pasti perlu berfikir dengan bahasa rupa (Primadi, 2005: 121). Bahasa rupa dapat dipakai untuk mengungkap karya-karya seni rupa tradisi. Sebab pada gambar tradisi biasanya seperti pada gambar relief candi, menjadi sekuen yang bisa terdiri dari sejumlah adegan dan obyek-obyek bergerak dalam ruang. Pada gambar tradisi juga biasanya lebih bercerita pada *gesture*.

Dari ciri dan konsep yang telah dikemukakan oleh Primadi Tabrani yang kemudian ditambahkan dalam tulisannya, adalah dalam bentuk gambar, unsur rupa, cara berpikir dan berkomunikasi, pada masyarakat tradisi Indonesia sebenarnya merupakan penjabaran dari falsafah Dualisme Dwi Tunggal (bhineka tunggal ika) dan Tritunggal. Berkenaan dengan ini dijelaskan lebih lanjut oleh Primadi Tabrani yaitu tidak mengherankan bila sejarah dan lingkungan tersebut berpengaruh kuat pada kepercayaan penduduk kawasan ini (300 suku dengan 350 bahasa, lengkapnya sekitar 580 bila termasuk dialek). Sejarah dan lingkungan tersebut diatas memunculkan tradisi nusantara yang bersifat Dualisme Dwitunggal (sebagian pakar menyebutnya mono dualisme) dan Tri. Ada dunia atas, ada pula dunia bawah, keduanya bukan lawan tapi rekan. Untuk menjamin kerja sama dibentuklah dunia tengah. Kemajuan bukan hasil konflik antara dualisme tersebut, tapi hasil integrasi antara keduanya. Jadi Dualisme Dwitunggal dan Tri sudah ada sejak semula, kemudian diperkaya dengan masuknya Hindu, Budha, Cina, dan sebagainya (Primadi, 1999: 2-3).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Seni rupa tradisi di beberapa lingkungan kultur Indonesia salah satunya yaitu di daerah Cirebon. Lukisan Kaca adalah salah satu kesenian tradisional Cirebon yang mampu bertahan hingga saat ini. Tema dan gaya Lukisan Kaca Cirebon dipengaruhi budaya China, Islam dan cerita wayang. Konon sejak abad ke-17 Masehi, lukisan kaca telah dikenal di Cirebon bersamaan dengan berkembangnya ajaran Islam di pulau Jawa. Pada masa pemerintahan Panembahan Ratu di Cirebon, lukisan kaca sangat terkenal sebagai media dakwah Islam yang berupa "lukisan kaca kaligrafi" dan berupa "lukisan kaca wayang".

Perkembangan seni rupa Indonesia kini melaju bersama perkembangan seni rupa lain yang dihasilkan masyarakat di dunia, perkembangan ini disebut seni rupa kontemporer yang dianggap sebagai cermin perkembangan dan perubahan masyarakat kontemporer. Seiring dengan pertumbuhan seni lukis kontemporer lainnya, lukisan dengan media kaca ini mulai dikenal masyarakat luas pada tahun 1970, dan sempat terkenal tahun 1980 -1990. Maka lukisan kaca semakin dikenal sebagai eksistensi cinderamata Spesifik khas Kota Cirebon. Pada abad ke 19, Lukisan Kaca Cirebon cenderung mengambil tema wayang, kereta singa barong, paksi naga liman, pola mega mendung, kaligrafi Islam, gambar masjid, buroq, dan sejenisnya. Salah satu seniman yang berasal dari Cirebon dan melukis lukisan kaca adalah Haryadi Suadi. Beberapa karyanya menggunakan bahasa rupa dan merupakan salah satu seniman pelukis kaca yang mencampurkan bahasa rupa, seni tradisi dan modern.

Suatu karya seni rupa memiliki pesan dalam perwujudannya yang didapat dari pengalaman proses berkaryanya. Suatu karya seni rupa yang berasal dari seni

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tradisi selalu memiliki nilai dalam ungkapan seni rupanya. Berdasarkan hal tersebut, dari segi ketertarikan penulis untuk meneliti lukisan kaca Haryadi yang pada beberapa karyanya menggunakan bahasa rupa maka penelitian ini fokus pada proses penciptaan karya lukisan kaca tradisi kontemporer pada periode tahun 1989-2011 dan unsur bahasa rupa apa saja yang terkandung dalam lukisan kaca tradisi kontemporer Haryadi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penulis merumuskan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi Haryadi Suadi dalam proses menciptakan lukisan kaca tradisi kontemporer pada periode tahun 1989- 2011?
2. Unsur bahasa rupa apa saja yang terkandung dalam lukisan kaca tradisi kontemporer Haryadi pada periode tahun 1989-2011 yang menjadikan lukisan kaca Haryadi menjadi seni rupa kontemporer?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis menyadari luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka ruang lingkup pembatasan penelitian dapat ditentukan, diantaranya yaitu:

1. Perupaan bahasa rupa tradisi
2. Seni kontemporer
3. Lukisan kaca Haryadi pada tahun 1989-2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Seniman Haryadi Suadi

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian lukisan kaca Haryadi Suadi, antara lain:

1. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalm versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

2. Lukisan kaca adalah seni melukis, kaya akan gradasi warna dan harmonisasi nuansa dekoratif serta menampilkan ornamen atau ragam hias motif Mega Mendung dan Wadasan yang kita kenal sebagai Motif Batik Cirebon. Dibutuhkan waktu lama untuk belajar, bukan karena melibatkan paling tidak melukis gambar secara terbalik. Tahapan pembuatan lukisan kaca yaitu mempunyai proses pembuatan karya yang dilukis secara terbalik yaitu dibagian belakang kaca, bagian depan desain adalah lapisan pertama terlihat sebagai bagian hasil akhir karya.

3. Seniman adalah istilah subjektif yang merujuk kepada seorang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni.

4. Simbol-simbol pada seni budaya Cirebon

5. Haryadi Suadi adalah seniman grafis Bandung yang memperoleh pendidikna Studio Grafis pada program Seni Murni, FSRD ITB, lulusan tahun 1969. Sebagai orang Cirebon, Haryadi sangat teguh memegang idelaisme kedaerahan sehingga senantiasa cita rasa Cirebonan selalu hadir dalam setiap karyanya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap permasalahan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi Haryadi Suadi dalam berkarya khusunya pada perupaan bahasa rupa tradisi kontemporer lukisan kaca Haryadi pada periode tahun 1989-2011.
2. Mengungkap dan memahami unsur bahasa rupa apa saja yang terkandung dalam lukisan kaca tradisi kontemporer Haryadi pada periode tahun 1989-2011 yang menjadikan lukisan kaca Haryadi menjadi seni rupa kontemporer.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang besar bagi penulis dalam halnya sebagai peniliti, bagi seniman yang diteliti, bagi lembaga pendidikan, bagi masyarakat. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu studi yang secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi peneliti, dan menambah pengetahuan mengenai perupaan bahasa rupa tradisi kontemporer lukisan kaca Haryadi pada periode tahun 1989-2011 dan apa yang melatar belakangi dalam setiap berkaryanya.

2. Bagi Seniman yang Diteliti

Memberikan kontribusi bagi seniman, meningkatkan eksistensi seniman di lingkungan masyarakat.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Melaui penelitian ini, akan diperoleh apresiasi masyarakat tentang aspek-aspek yang terkandung dalam karya Haryadi Suadi. Selain itu hasil pendomentasian tentang konsep berkarya dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan studi pembelajaran bagi mahasiswa Seni Rupa.

4. Bagi Masyarakat

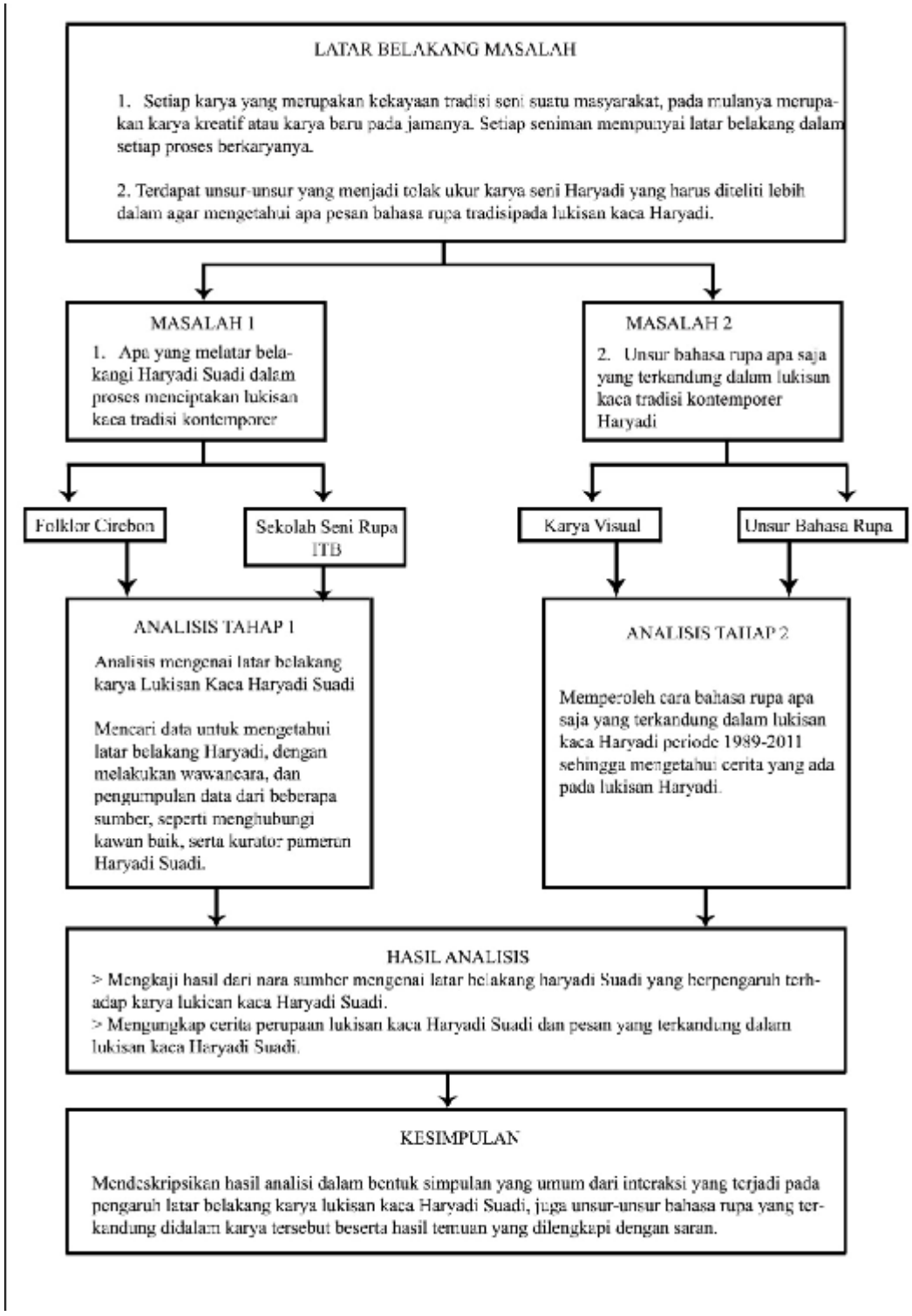
Masyarakat merupakan publik seni yang keberadaannya berperan dalam perkembagnan seni rupa. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau apresiasi masyarakat dalam mengenal dan mengapresiasi karya-karya Haryadi.

1.6. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang dikemukakan secara umum dalam pendahuluan, maka penulis menetapkan strategi penelitian "deskriptif kualitatif" dengan tujuan supaya peneliti dapat mengungkap dan memberikan gambaran realita dalam seni tradisi. Penulisan dalam hal ini akan memberikan penjelasan mengenai perupaan bahasa rupa tradisi kontemporer lukisan kaca Haryadi pada periode tahun 1989-2011 dan apa saja yang terkandung pada lukisan kaca Haryadi Suadi sehingga menjadikannya seni rupa kontemporer, kemudian menganalisa sehingga jelas apa yang terkandung didalamnya, selain itu penulis juga akan mengungkapkan apa yang melatar belakangi karya Haryadi. Pada penelitian ini analisis karya dilakukan dengan bahasa rupa pada untuk membedah unsur apa saja yang ada pada lukisan kaca Haryadi Suadi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Penelitian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam 5 (lima) Bab. Berikut adalah masing-masing sistematika penulisan:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, kemudian merumuskan kedalam satu uraian permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui jawaban atas masalah yang akan diteliti, menetapkan manfaat dan tujuan yang akan dicapai, menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian, dilengkapi dengan kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Bahasa rupa, dan seni rupa tradisi, kontemporer

Pada bab ini berisikan objek penelitian terdahulu, mengenai seluruh teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menguraikan seni rupa tradisi dan kontemporer.

Bab 3 Biografi Haryadi dan Lukisan Kaca

Pada bab ini memaparkan biografi Haryadi secara keseluruhan dan pembahasan mengenai lukisan kaca

Bab 4 Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan bahasan mengenai metodologi penelitian yaitu deskriptif kualitatif, juga membedah lukisan kaca Haryadi dengan Bahasa Rupa.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bab 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan bahasan mendalam mengenai latar belakang Haryadi, hasil analisis bahasa rupa tradisi lukisan kaca Haryadi. Menguraikan tentang lukisan kaca karya Haryadi, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup latar belakang dalam berkarya dan perupaan bahasa rupa tradisi kontemporer lukisan kaca Haryadi pada periode tahun 1989-2011 yang menjabarkan isi dari lukisan kaca tersebut sehingga menjadikan Haryadi seni rupa kontemporer.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan analisis yang bersumber dari hasil temuan penelitian, serta menyertakan saran dari tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional